

## ANALISIS TATA RUANG DAN ZONASI PADA SALON KECANTIKAN D'LOOK UNTUK OPTIMALISASI LAYANAN

Vinesa Chin<sup>1</sup> & Anastasia Cinthya Gani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: vinesa.615220045@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: anastasiag@fsrd.untar.ac.id

### ABSTRACT

*The retail and commercial industry, including beauty salons, requires interior design that prioritizes comfort, brand identity, and customer experience. Beauty salons function not only as places for treatments but also as social and aesthetic spaces that accommodate various activities through efficient zoning and spatial layout. Therefore, analyzing the spatial arrangement and zoning of the D'LOOK beauty salon is crucial for optimizing its services. Interior design that considers functionality, aesthetics, and comfort will support the salon's success in facing increasingly competitive industry challenges and meeting the expectations of modern customers. This study analyzes the implementation of spatial layout and interior zoning at D'LOOK beauty salon using a qualitative descriptive method through literature review and analysis of interior design documents. The results indicate that D'LOOK optimizes limited space by efficiently providing a reception area, nail care area, manicure and pedicure area, and eyebrow embroidery treatment area. Parallel zoning facilitates smooth circulation for both staff and visitors, enhancing service comfort. However, the limitation of having only one nail care station causes queues and potential customer dissatisfaction. Additionally, the placement of the manicure-pedicure area adjacent to the pantry door disrupts the comfort of staff and visitors. This study highlights the importance of reevaluating layout and zoning to improve overall efficiency and comfort. Interior design that integrates functionality, aesthetics, and ergonomics can enhance the salon's image and provide a positive customer experience amid increasingly fierce industry competition.*

**Keywords:** beauty salon,, zoning, interior design, service efficiency

### ABSTRAK

Industri retail dan komersial, termasuk salon kecantikan, membutuhkan perancangan interior yang memperhatikan kenyamanan, identitas merek, dan pengalaman pelanggan. Salon kecantikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat perawatan, tetapi juga sebagai ruang sosial dan estetika dengan berbagai aktivitas yang harus diakomodasi melalui zonasi dan tata letak ruang yang efisien. Dengan demikian, analisis tata ruang dan zonasi pada salon kecantikan D'LOOK menjadi sangat penting untuk optimalisasi layanan. Penataan interior yang memperhatikan aspek fungsi, estetika, dan kenyamanan akan mendukung keberhasilan salon dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat dan memenuhi harapan pelanggan masa kini. Penelitian ini menganalisis penerapan tata ruang dan zonasi interior pada salon kecantikan D'LOOK dengan metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dan analisis dokumen desain interior. Hasil menunjukkan bahwa D'LOOK mengoptimalkan ruang terbatas dengan menyediakan ruang resepsionis, area perawatan kuku, area manicure dan pedicure, dan area perawatan sulam alis secara efisien. Zonasi sejajar memudahkan sirkulasi staf dan pengunjung serta mendukung kenyamanan pelayanan. Namun, keterbatasan area perawatan kuku yang hanya satu unit menyebabkan antrian dan potensi ketidakpuasan pelanggan. Selain itu, penempatan area manicure-pedicure yang berdekatan dengan pintu pantry mengganggu kenyamanan staf dan pengunjung. Studi ini menegaskan pentingnya evaluasi ulang tata letak dan zonasi untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan secara menyeluruh. Perancangan interior yang memperhatikan fungsi, estetika, dan ergonomi dapat meningkatkan citra salon serta pengalaman positif pelanggan dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat.

**Kata Kunci:** salon kecantikan, tata letak, zonasi, perancangan interior, efisiensi pelayanan

### 1. PENDAHULUAN

Industri retail dan komersial merupakan suatu tempat untuk menjual atau mempromosikan produk atau layanan kepada konsumen. Toko, pusat perbelanjaan, supermarket, salon dan lain sebagainya merupakan contoh dari industri retail dan komersial. Pada industri retail dan komersial, dibutuhkan perhatian khusus pada perancangan interiornya untuk kenyamanan, identitas merek (*brand*), serta menciptakan pengalaman memuaskan terhadap pengunjung

(Noorwatha & Yupardhi, 2018). Perencanaan dan penataan elemen utama pada ruang harus mempertimbangkan setiap detailnya karena sangat penting untuk menciptakan impresi yang baik serta meninggalkan kesan mendalam bagi pengunjung (Catherine et al., 2022). Seorang perancang interior harus mampu menciptakan suatu desain yang dapat menggambarkan citra pada brand dan strategi pasar sasaran, segmen pasar, dan lokasi usaha (Fivanda & Vanessa, 2024).

Salon kecantikan kini tidak hanya berfungsi sebagai tempat perawatan, tetapi juga sebagai ruang sosial dan estetika yang memberikan pengalaman menyeluruh bagi pelanggan (Silvia, 2017). Fungsi utama salon kecantikan ialah sebagai wadah atau tempat utama untuk menyediakan jasa dan layanan yang berhubungan dengan memperbaiki fisik dan sekaligus melakukan perawatan tubuh (Sanora et al., 2023). Perancangan interior pada salon kecantikan sebagai industri retail dan komersial harus mampu mengakomodasi kebutuhan aktivitas yang beragam, mulai dari area resepsionis, ruang tunggu, ruang perawatan, hingga area privat dan servis. Zonasi yang jelas dan penataan sirkulasi yang efisien sangat penting untuk memudahkan pergerakan pengunjung dan staf untuk menjaga privasi, serta meningkatkan kenyamanan selama proses pelayanan. Permasalahan umum yang sering ditemukan pada salon kecantikan adalah ruang yang terlalu sempit atau terlalu luas tanpa pembeda zona, kurangnya pemanfaatan cahaya dan penghawaan alami, serta penempatan fasilitas yang tidak terorganisir sehingga mengganggu estetika dan fungsi ruang (Alberta, 2023).

Perancangan interior yang efektif dapat meningkatkan citra visual salon, memperkuat identitas merek, dan memberikan pengalaman positif yang membekas pada pelanggan (Pratiwi, 2018). Dengan demikian, analisis tata ruang dan zonasi pada salon kecantikan D'LOOK menjadi sangat penting untuk optimalisasi layanan. Penataan interior yang memperhatikan aspek fungsi, estetika, dan kenyamanan akan mendukung keberhasilan salon dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat dan memenuhi harapan pelanggan masa kini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang teridentifikasi ialah bagaimana penerapan tata ruang dan zonasi interior pada salon kecantikan D'LOOK saat ini dalam mendukung efisiensi pelayanan dan kenyamanan pelanggan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis dokumen yang mencakup literatur, jurnal, serta dokumentasi desain interior salon kecantikan D'LOOK berupa denah, gambar, dan materi visual lainnya. Penelitian berfokus pada analisis penerapan tata ruang dan zonasi pada perancangan interior yang sudah ada mencakup layout, tata letak dan ruang, serta zonasi yang mendukung pengoptimalan pelayanan.

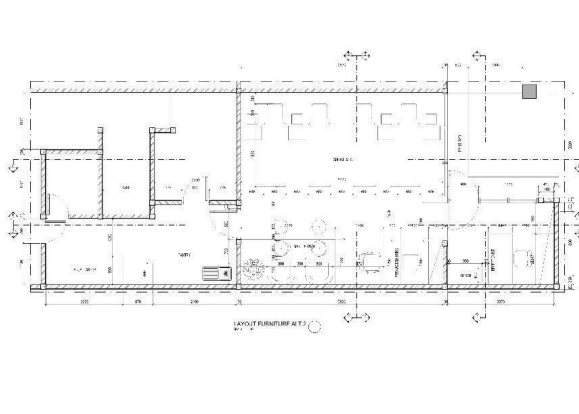
## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Layout***

Menurut (Heizer et al., 2020) layout merupakan suatu keputusan penting yang menentukan efisiensi operasi dalam jangka panjang. Tata letak memiliki banyak dampak strategis karena tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, biaya, kualitas area kerja, interaksi dengan pelanggan, serta citra Perusahaan. Perancangan layout interior salon D'LOOK mengusung prinsip fungsional dan efisien, dengan tujuan utama memanfaatkan seluruh ruang yang tersedia secara maksimal tanpa mengorbankan kenyamanan maupun estetika. Setiap sudut ruangan dirancang agar dapat mendukung berbagai aktivitas operasional salon secara optimal, mulai dari pelayanan pelanggan hingga aktivitas staf. Pada gambar 1, terlihat bahwa

layout D'LOOK dibagi menjadi beberapa ruangan yang memiliki fungsi spesifik dan saling terintegrasi dengan baik. Pada gambar 1, layout D'LOOK yang telah dirancang terbagi menjadi beberapa ruangan, yaitu ruang resepsionis, area perawatan kuku, area *manicure* dan *pedicure*, serta area perawatan sulam alis. Pembagian ruang yang jelas dan terorganisir ini tidak hanya memudahkan pengunjung dalam menavigasi salon, tetapi juga membantu staf dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien dan terkoordinasi.

**Gambar 1**  
*Layout D'LOOK*



### **Tata Letak dan Ruang**

Secara spesifik, perancangan tata letak fasilitas yang efektif dapat memberikan berbagai manfaat dalam sistem produksi, baik dari meningkatkan jumlah produksi, mengurangi waktu tunggu, efisiensi penggunaan ruang, serta meningkatkan kepuasan dan keselamatan kerja (Suryani & Septiani, 2022). Tata letak dan ruang yang memperhatikan ergonomi dan sirkulasi akan memudahkan staf dalam menjalankan aktivitas pelayanan secara efisien dan optimal (Gunawan et al., 2015). Tata letak dan ruang yang memperhatikan alur sirkulasi memudahkan pergerakan pengunjung dan staf tanpa saling mengganggu. Ruang tunggu dan resepsionis ditempatkan di area depan yang mudah diakses, sementara area perawatan yang membutuhkan privasi diletakkan di bagian belakang atau area yang lebih tertutup (Asmara, 2021).

Pada gambar 2, terlihat ruang resepsionis berukuran kurang lebih 7,2m<sup>2</sup> dirancang dengan sangat efisien untuk memenuhi berbagai fungsi penting. Dalam ruang tersebut, terdapat beberapa furnitur utama yang meliputi meja resepsionis sebagai pusat aktivitas administrasi, kursi resepsionis yang ergonomis untuk kenyamanan staf dalam menjalankan tugasnya, kursi tunggu yang disediakan bagi pengunjung agar merasa nyaman selama menunggu giliran layanan, serta kabinet serbaguna yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dokumen, perlengkapan kerja, dan barang-barang lain yang diperlukan dalam operasional salon. Penataan furnitur di ruang resepsionis ini dilakukan dengan cermat agar tidak hanya mendukung kelancaran proses administrasi seperti pendaftaran pelanggan, pengaturan jadwal, dan komunikasi dengan staf lain, tetapi juga menciptakan suasana yang ramah dan mengundang bagi para pengunjung. Dengan desain yang efisien dan pemilihan furnitur yang tepat, ruang resepsionis ini mampu memberikan kenyamanan sekaligus profesionalisme, sehingga menjadi area pertama yang memberikan kesan positif dan menyenangkan bagi pelanggan saat mereka memasuki salon.

## Gambar 2

### *Ruang Resepsionis D'LOOK*



Area pertama yang akan langsung terlihat oleh pengunjung setelah melewati ruang resepsionis adalah area perawatan kuku, yang dapat diamati secara jelas pada gambar 3. Area perawatan kuku ini memiliki luas kurang lebih 3,1m<sup>2</sup>, sebuah area yang relatif kecil namun difungsikan secara optimal untuk mendukung berbagai aktivitas perawatan kuku. Di dalam area ini, terdapat beberapa furnitur penting yang terdiri dari lemari penyimpanan yang berfungsi untuk menata dan menyimpan berbagai peralatan serta kebutuhan khusus untuk perawatan kuku, seperti alat pemotong kuku, cat kuku, serta perlengkapan kebersihan dan sanitasi. Selain itu, terdapat meja perawatan kuku yang dirancang ergonomis untuk mendukung kenyamanan baik bagi staf yang melakukan perawatan maupun bagi pengunjung yang menerima layanan. Kursi pengunjung dan kursi staf juga ditempatkan dengan penataan yang memperhatikan kemudahan akses dan interaksi antara keduanya selama proses perawatan berlangsung.

## Gambar 3

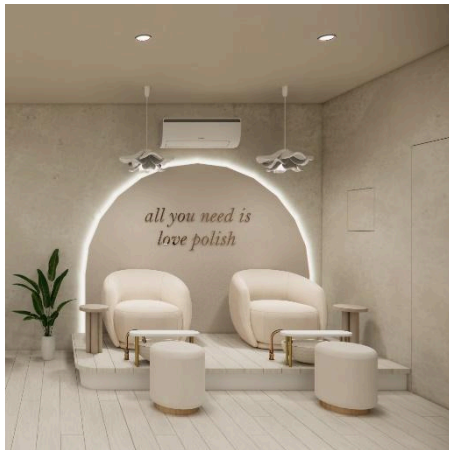
### *Area Perawatan Kuku D'LOOK*



Meskipun area ini telah dirancang dengan efisien, luas yang terbatas dan hanya tersedianya satu area perawatan kuku berpotensi menimbulkan beberapa kendala operasional, terutama ketika salon sedang ramai dikunjungi. Peningkatan kebutuhan terhadap layanan perawatan kuku yang semakin diminati oleh pelanggan tentu akan berdampak langsung pada tingkat kepuasan pengunjung. Hal ini dikarenakan hanya adanya satu area perawatan kuku yang tersedia, sehingga pengunjung yang ingin mendapatkan layanan tersebut harus menunggu giliran secara bergantian. Waktu tunggu yang cukup lama ini berpotensi menimbulkan rasa ketidaknyamanan, yang pada akhirnya dapat mengurangi pengalaman positif selama berkunjung ke salon.

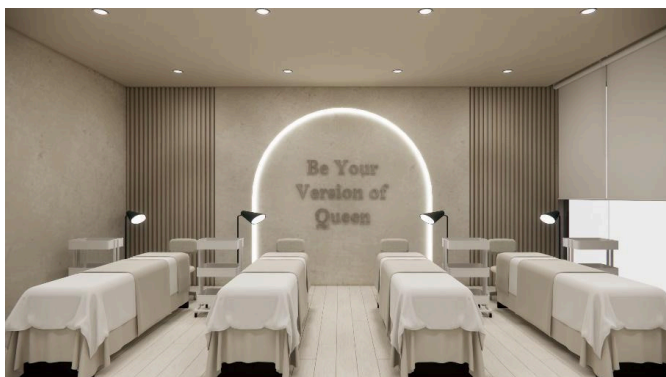
Selain area perawatan kuku, juga terdapat area *manicure* dan *pedicure* pada gambar 4. Area ini memiliki luas kurang lebih 5,9m<sup>2</sup> dengan peninggian lantai untuk memberikan pembagian zonasi yang jelas serta menambah estetika ruang. Pada area ini, terdapat berbagai furnitur dan peralatan penting yang mendukung kelancaran proses perawatan, antara lain kursi pengunjung yang dirancang ergonomis agar memberikan kenyamanan selama sesi *manicure* dan *pedicure* berlangsung, stool atau bangku kecil yang digunakan oleh staf untuk memudahkan mobilitas saat melakukan perawatan, bak cuci *pedicure*, serta kursi staf yang mendukung posisi kerja yang nyaman dan efisien. Semua elemen ini disusun sedemikian rupa agar proses perawatan dapat berjalan lancar dan pelanggan merasa santai serta puas dengan pelayanan yang diberikan.

**Gambar 4**  
*Area Manicure dan Pedicure D'LOOK*



Namun, meskipun area *manicure* dan *pedicure* ini telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, penempatan ruang tersebut dinilai kurang efisien karena lokasinya yang berada tepat di sebelah pintu menuju ruang pantry. Posisi yang berdekatan dengan pintu akses staf ini menimbulkan beberapa kendala, terutama dari segi kenyamanan dan privasi. Pengunjung yang duduk di area ini dapat dengan mudah melihat aktivitas staf yang keluar masuk ruangan pantry, yang tidak hanya mengurangi rasa eksklusivitas dan ketenangan selama perawatan, tetapi juga dapat menimbulkan gangguan visual yang mengalihkan perhatian. Selain itu, lalu lintas staf yang cukup padat di pintu tersebut berpotensi mengganggu konsentrasi para pekerja yang sedang melayani pelanggan di area *manicure* dan *pedicure*. Gangguan ini bisa berdampak pada kualitas pelayanan dan pengalaman pelanggan secara keseluruhan.

**Gambar 5**  
*Area Perawatan Sulam Alis D'LOOK*



Tata letak dan ruang pada area perawatan sulam alis dirancang secara efisien dan maksimal. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 5, area perawatan sulam alis D'LOOK memiliki luas ruangan kurang lebih 18,4m<sup>2</sup> dilengkapi dengan ranjang *facial*, rak peralatan perawatan sulam alis, lampu kerja, dan kursi staf. Pada area tersebut, terdapat beberapa elemen penting seperti ranjang *facial* yang nyaman dan ergonomis, rak penyimpanan khusus untuk berbagai peralatan perawatan sulam alis yang rapi dan mudah dijangkau, lampu kerja dengan pencahayaan yang fokus dan terang untuk memastikan detail sulam alis dapat dikerjakan dengan presisi tinggi, serta kursi staf yang mendukung posisi kerja yang nyaman dan efisien selama proses pelayanan berlangsung.

Selain itu, pada area perawatan sulam alis ini disediakan empat kasur pelayanan yang ditempatkan secara strategis dan terorganisir dengan baik untuk memungkinkan pelaksanaan layanan secara simultan oleh beberapa staf. Penataan ini tidak hanya bertujuan untuk mengoptimalkan kecepatan dan produktivitas pelayanan, tetapi juga untuk mengurangi waktu tunggu bagi pengunjung yang ingin mendapatkan layanan sulam alis, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman yang lebih cepat dan efisien tanpa harus menunggu lama. Dengan demikian, efisiensi operasional salon dapat meningkat secara signifikan, sementara kenyamanan dan kepuasan pengunjung tetap menjadi prioritas utama.

Penataan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kecepatan pelayanan sehingga pengunjung tidak perlu menunggu lama, meningkatkan efisiensi operasional sekaligus kenyamanan pengunjung. Penataan tata letak dan ruang pada salon ini lebih memprioritaskan area perawatan sulam alis sebagai layanan unggulan guna memenuhi tingginya permintaan pengunjung. Fokus pada pengembangan dan optimalisasi area ini menunjukkan strategi bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan daya saing salon.

### **Zonasi**

Menurut Tesselonika et al., (2025) dalam penelitian perancangan interior Belleza Aesthetic, pembagian ruang yang terstruktur dengan baik sesuai fungsi sangat penting untuk mengakomodasi berbagai aktivitas seperti resepsionis, ruang tunggu, area perawatan, dan ruang pendukung lainnya. Menurut Zonasi membantu berkontribusi dalam membentuk alur yang efisien dan mengurangi gangguan antar aktivitas, sehingga pengunjung dapat menikmati layanan dengan nyaman dan staf dapat bekerja secara efektif. Selain itu, zonasi juga memiliki peran dalam aspek estetika dan psikologi lingkungan. Penempatan area dengan pencahayaan dan ventilasi yang tepat pada tiap area dapat menciptakan atmosfer yang mendukung kenyamanan dan relaksasi pelanggan (Fitriyah, 2020).

**Gambar 6**  
D'LOOK



Selain penerapan tata letak dan pengaturan ruang yang mengedepankan prinsip fungsional dan efisien, pada gambar 6 juga terlihat adanya zonasi yang sangat jelas dan terstruktur antara berbagai area utama di dalam salon, yaitu ruang resepsionis, area perawatan kuku, area *manicure* dan *pedicure*, serta area perawatan sulam alis. Zonasi ini dirancang secara sejajar dan berurutan sehingga menciptakan pembagian ruang yang logis dan mudah dipahami oleh pengunjung maupun staf salon. Dengan adanya pembagian zona yang sistematis ini, staf dapat dengan mudah berpindah dari satu area ke area lain tanpa mengalami hambatan, sementara pengunjung juga dapat menavigasi ruang dengan nyaman dan aman. Selain itu, zonasi yang jelas ini sangat mendukung kelancaran sirkulasi di dalam salon, menghindari terjadinya tumpang tindih aktivitas yang dapat mengganggu kenyamanan dan efisiensi kerja. Penataan ruang yang demikian tidak hanya meningkatkan produktivitas staf dalam memberikan layanan, tetapi juga menciptakan suasana yang tertata rapi dan profesional, sehingga memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi setiap pengunjung yang datang ke salon.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Meskipun memiliki ruang yang terbatas, salon kecantikan D'LOOK mampu mengoptimalkan tata letak dan ruang pada penempatan furniturnya sehingga dapat menawarkan berbagai area layanan seperti ruang resepsionis, area perawatan kuku, area *manicure* dan *pedicure*, dan area perawatan sulam alis dengan efisien. Zonasi yang sejajar dan terorganisir dengan baik mendukung aktivitas pengunjung dan staf secara optimal dan meningkatkan kenyamanan pelayanan. Namun, keterbatasan pada area perawatan kuku berpotensi mengurangi kepuasan pengunjung. Selain itu, penempatan area *manicure* dan *pedicure* yang berlokasi tepat di sebelah pintu menuju ruang pantry dinilai tidak efisien. Selain karena pengunjung dapat melihat aktivitas staf yang keluar masuk ruangan tersebut, posisi tersebut juga berpotensi mengganggu konsentrasi dan kenyamanan staf yang melayani pengunjung di area tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya evaluasi ulang terhadap penataan ruang, khususnya pada area perawatan kuku dan peletakkan area *manicure* dan *pedicure* agar dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan secara menyeluruh.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada PT. Concepto Interior Indonesia yang telah memberikan dukungan dan data dalam penyusunan perancangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Tarumanagara fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah membimbing serta memberikan arahan dan masukkan dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral. Penulis menyadari bahwa selama penulisan penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan sehingga diharapkan mendapat segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

#### REFERENSI

- Alberta, N. (2023). Perancangan Interior Salon dengan Gaya Modern Chic. *PATRA*, 5(2).
- Asmara, E. G. (2021). *Desain interior klinik kecantikan Jl. House Beauty di Tangerang, Banten*.
- Catherine, A., Supriyatna, E., & Florencia, M. (2022). Penerapan Bentuk Geometris Pada Perancangan Interior Lounge & Bar Manhattan Hotel Jakarta. *VISUAL*, 16(2).  
<https://doi.org/10.24912/jurnal.v16i2.17306>
- Fitriyah, S. (2020). *Perancangan Interior Salon dan Spa The Force*.

- Fivanda, & Vanessa. (2024). Penerapan Konsep Bar dan Playful pada Perancangan Desain Booth “Topsy Cream” di Serpong. *Jurnal Visual*, 19(2), 1–9.
- Gunawan, A., Padmanaba, C. G., & Mulyono, G. (2015). Perancangan Interior Graha Shinjuku Salon di Surabaya. *INTRA*, 3(2).
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (Twelfth). Pearson.
- Noorwatha, I. K. D., & Yupardhi, T. H. (2018). *Retail Design: Buku Ajar Desain Interior Retail*. Cakra Media Utama.
- Pratiwi, S. J. P. (2018). *Desain Interior Wardah Beauty House Surabaya dengan Konsep Modern Green Building “Earth Love Life.”*
- Sanora, C., Widagdo, H., & Si, S. T. M. (2023). *Analisis Loyalitas Pelanggan Pada Bliss Salon Palembang 2022-2023*.
- Silvia, D. (2017). Pengaruh Suasana Alam Terhadap Kenyaman Pengguna di Pusat Kecantikan Bandung. *E-Proceeding of Art & Design*, 4(3), 1449.
- Suryani, S., & Septiani, R. R. (2022). *Analisis Efektifitas Tata letak (Layout) Pada Starbucks Coffee Mall SKA Pekanbaru*.
- Tessalonika, D. N., Syahnas Paradita, D., & Hasana, H. T. H. (2025). Perancangan Interior Belleza Aesthetic Dengan Konsep Modern Natural. *JATIF*, 4(1), 7–21.